



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan, khususnya pendidikan formal yang berlangsung disekolah, merupakan interaksi aktif antara guru dan siswa. Peran guru dalam proses pembelajaran, bukanlah mendominasi, tetapi membimbing dan mengarahkan siswa untuk aktif memperoleh pemahamannya berdasarkan segala informasi yang siswa temukan dari lingkungannya. Siswa harus menyimpulkan sendiri pengetahuan yang diperolehnya, oleh karenanya pengetahuan selalu merupakan satu kesimpulan dari seseorang yang mengetahui, akibatnya tidak dapat ditransfer kepada penerima pasif.

Keaktifan siswa merupakan salah satu prinsip utama dalam proses pembelajaran. Belajar adalah berbuat, oleh karena itu tidak ada belajar tanpa aktivitas. Pengalaman belajar hanya dapat diperoleh jika siswa aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Seorang guru dapat menyajikan dan menyediakan bahan pelajaran, tapi siswalah yang mengolah dan mencerna sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat, dan latar belakangnya.

Praktik pembelajaran di sekolah umumnya masih terfokus pada guru, sedangkan siswa belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Secara umum, keaktifan siswa dalam pembelajaran tergolong rendah, hal ini terlihat dari siswa tidak banyak bertanya, aktivitas siswa terbatas pada pendengarannya, mencatat, dan menjawab pertanyaan bila guru memberi pertanyaan, siswa hadir dikelas

dengan persiapan belajar yang tidak memadai, ribut jika diberi latihan, dan siswa hanya diam ketika ditanya sudah mengerti atau belum.

Rendahnya keaktifan belajar siswa juga terlihat dalam pembelajaran IBB & IBG. Selama ini, pembelajaran di SMK khususnya dalam mata pelajaran IBB & IBG umumnya menggunakan metode yang kurang bervariasi sehingga siswa bosan dengan kegiatan pembelajaran, sedangkan jika guru menggunakan metode diskusi sering terjadi sistem pembelajaran yang tidak tuntas karena tidak semua siswa berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Ilmu bahan bangunan dan ilmu bangunan gedung merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembuatan maupun perbaikan bangunan, selain itu juga membahas tentang konstruksi yang ada dalam suatu bangunan dari awal bahan sampai perencanaan yang terstruktur juga terdapat banyak peraktek di dalamnya. Dalam penyelenggaraan bangunan diusahakan ekonomis dan memenuhi persyaratan tentang bahan, konstruksi maupun pelaksanaannya. Ilmu bahan bangunan dan ilmu bangunan gedung ini wajib di ketahui sebagai dasar pengetahuan bagi seorang arsitek, jadi ketika belajar IBB & IBG ini hendaklah seorang siswa sebisa mungkin harus menyerap materi yang ada di dalamnya karena ini menjadi sebuah pondasi untuk nantinya.

Di SMK Negeri 6 Bandung penerapan pembelajaran IBB & IBG masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang baik. Fakta yang terjadi pada saat kegiatan belajar, metode mengajar yang digunakan belum sesuai yaitu masih dengan metode ceramah. Dengan metode mengajar yang monoton yaitu ceramah

sangat mempengaruhi proses belajar siswa . Seperti yang diungkapkan (Slameto, 2003) metode mengajar menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Orang lain yang dimaksud adalah siswa yang mampu menerima pelajaran dari seorang guru. Tetapi bagaimana seorang siswa dapat menerima pelajaran dengan baik jika metode yang diterapkan kurang baik. Kondisi nyata saat kegiatan pembelajaran yaitu siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran banyak diantara mereka yang terlihat bosan, mengantuk dan hanya sesekali mencatat. Dominasi penggunaan metode ceramah saat pelajaran membuat suasana kelas menjadi benar- benar menjadi pasif. Akibat dari pembelajaran IBB dan IBG ini yang hanya berpusat pada guru membuat hasil belajar siswa menjadi rendah.

Hasil belajar yang rendah dapat dilihat dari nilai ulangan siswa yang 80% mendapat nilai dibawah standar KKM yang ditetapkan yaitu 75. Seperti yang diungkapkan Hamzah (2008) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Tetapi dengan adanya fakta masih terdapat 80% siswa yang belum tuntas pada nilai ulangan, bisa dikatakan bahwa siswasiswa kelas X SMK Negeri 6 Bandung belum memperoleh kemampuan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penerapan metode mengajar di SMK Negeri 6 Bandung perlu adanya inovasi baru salah satunya menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking chip*. Dalam tipe pembelajaran kooperatif tipe *Talking chip* ini pembelajaran dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Lie, 2008).

Untuk menyelesaikan masalah tersebut diatas, yaitu tentang bagaimana meningkatkan keaktifan belajar siswa yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, guru dapat memilih alternatif model pembelajaran yang sesuai. Model kooperatif merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, menggunakan pembelajaran kooperatif merubah peran guru dari peran terpusat pada gurunya ke pengelolaan siswa dalam kelompok-kelompok kecil.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah *Talking Chips* yang di Indonesia sering di sebut metode kancing gemerecing. Tipe *Talking Chips* ini menjadikan siswa aktif dan semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mengeluarkan pendapat pada pembelajaran, sering terdapat siswa yang terlalu dominan dan banyak bicara dalam kelompok. Sebaliknya, juga ada siswa yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan. “Penggunaan tipe *Talking Chips* dimaksudkan untuk pemeratakan kesempatan bagi setiap siswa dalam kelompok untuk berkontribusi sehingga diharapkan terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa” (Lie, 2008:63). Dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar dari para siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“EKSPERIMEN MODEL KOOPERATIF TIPE TALKING CHIP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM KELAS X TGB SMK 6 NEGERI BANDUNG DALAM MATA DIKLAT IBB & IBG”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan-permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Masih kurangnya penerapan model pembelajaran lain dalam proses pembelajaran untuk menunjang tercapainya proses belajar mengajar dan hasil belajar.
- b. Masih minimnya penggunaan metode atau model dalam proses belajar mengajar Sehingga kurangnya motivasi siswa untuk ikut serta dalam proses pembelajaran tersebut.
- c. Beberapa siswa masih kurang mendapatkan nilai yang sesuai dengan KKM minimal sebesar 75 yang di targetkan di sekolah , sehingga banyak yang memiliki prestasi kurang.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Agar pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak meluas, maka pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model *Talking Chip* pada mata diklat Ilmu Bahan Bangunan & Ilmu Bangunan Gedung (IBB & IBG) kelas 1 TGB 1 SMK Negeri 6 Bandung.
2. Hasil belajar yang diperoleh melalui tes dengan penerapan model kooperatif *Talking Chip* pada mata diklat Ilmu Bahan Bangunan & Ilmu Bangunan Gedung (IBB & IBG) kelas X TGB 1 SMK Negeri 6 Bandung.

## 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar pada mata diklat Ilmu Bahan Bangunan & Ilmu Bangunan Gedung (IBB & IBG) kelas X TGB SMK Negeri 6 Bandung yang menggunakan metode kooperatif Tipe *Talking chip*?
2. Bagaimana hasil belajar pada mata diklat Ilmu Bahan Bangunan & Ilmu Bangunan Gedung (IBB & IBG) dengan menggunakan metode konvensional?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara model yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* dengan konvensional pada mata pelajaran ilmu bahan bangunan & ilmu bangunan gedung( IBB & IBG) di kelas TB.X SMK Negeri 6 Bandung?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar mata diklat ilmu bahan bangunan & ilmu bangunan gedung ( IBB & IBG) di kelas TB.X SMK Negeri 6 Bandung dengan menggunakan model kooperatif *Talking Chip*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar mata diklat ilmu bahan bangunan & ilmu bangunan gedung ( IBB & IBG) di kelas TB.X SMK Negeri 6 Bandung dengan menggunakan metode konvensional.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* dengan konvensional pada mata pelajaran ilmu bahan bangunan & ilmu bangunan gedung( IBB & IBG) di kelas TB.X SMK Negeri 6 Bandung.

a. Manfaat teoritis

1. Bagi penulis ini merupakan pengalaman yang sangat berharga dalam mengembangkan dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.
2. Memberikan informasi, sumber pengetahuan, bahan kepustakaan atau bahan penelitian dalam dunia pendidikan selanjutnya

b. Manfaat praktis

1. Bahan masukan bagi para pendidik sebagai alternatif mengajar dikelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips*.
2. Dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran IBB & IBG di SMK yang ditunjukkan oleh keberhasilan dari prestasi siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi para pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan, yaitu salah satunya dinas pendidikan.

### 1.7 Penjelasan Istilah dalam Judul

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan mencoba menjelaskan pengertian yang terkandung dalam judul penelitian “Implementasi Metode Kooperatif *Type Talking Chip* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Kelas X TGB SMK 6 Negeri Bandung Dalam Mata Diklat IBB & IBG”, sehingga terlihat gambaran yang jelas.

Kelas X TGB SMK 6 Negeri Bandung Dalam Mata Diklat IBB & IBG”, sehingga terlihat gambaran yang jelas.

1. **Eksperimen Kooperatif *Talking Chip*** “eksperimen berasal dari bahasa latin *ex* dan *periri* yang berarti menguji coba” (KBBI, 2008 : 280). Eksperimen adalah percobaan yang sistematis dan berencana (untuk membuktikan kebenaran suatu teori dsb). Dalam penelitian yang dimaksud eksperimen adalah menguji cobakan metode pembelajaran kooperatif *Talking chip* untuk mengetahui hasil belajar
2. **Hasil belajar atau prestasi belajar**; adalah “perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang”(Hamalik, 1995:48). Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik mencapai KKM pada mata diklat IBB & IBG sebesar 75
3. **Mata diklat Ilmu bahan bangunan dan Ilmu bangunan gedung (IBB & IBG)**; adalah salah satu mata pelajaran yang ada pada Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 6 Bandung.

### 1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian pada skripsi ini adalah :

Bagian awal penelitian skripsi yang berisi tentang judul penelitian, lembar pengesahan, lembar pernyataan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian isi yang terdiri dari :

BABI      Pendahuluan yang memuat; Latar Belakang Masalah, Identifikasi

masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Penjelasan Istilah Dalam Judul, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta dan Sistematika Penulisan.

- BAB II Landasan Teoritis yang menguraikan tentang; Kajian Pustaka, Tinjauan Umum, Anggapan Dasar (asumsi) dan Hipotesis.
- BAB III Metodologi Penelitian yang menguraikan tentang; Metode Penelitian, Variabel dan Paradigma Penelitian, Data dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan Kisi-kisi Penelitian, Teknik Pengujian Instrumen, Teknik Analisis Data.
- BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang mengemukakan tentang; Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.
- BAB V Penutup yang memuat; Kesimpulan dan Saran peneliti setelah melakukan penelitian.

Bagian akhir yang memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.